

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul “Dampak Pola Asuh *Strict Parents* dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja” menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada metode studi kasus. Di mana dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dipilih untuk lebih memperdalam permasalahan yang sedang terjadi yaitu penerapan pola asuh *strict parents* oleh orang tua dan dampaknya bagi pembentukan identitas diri remaja. Pendekatan kualitatif dipilih untuk melihat sebuah fenomena yang memudahkan untuk dideskripsikan sesuai dengan kondisi sosial yang sedang terjadi, dan akan menghasilkan sebuah penelitian yang akurat dan jelas.

Menurut Creswell (Creswell, 2018, hlm. 51) pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dihasilkan oleh individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau manusia. Selain itu metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menyajikan gambar, deskripsi, analisis, dan penjelasan fenomena yang kompleks. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena dengan menggali makna, mendekati pemahaman kontekstual, serta memahami kompleksitas manusia dan interaksi.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Creswell (Creswell, 2018, hlm. 64) studi kasus adalah sebuah proses penelitian yang dilakukan secara mendalam dan menyeluruh tentang kasus yang sedang diteliti, atau dapat diartikan juga studi kasus merupakan sebuah penelitian di mana peneliti mengeksplorasi sebuah fenomena (kasus) tertentu dalam suatu periode waktu dan kegiatan (program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan secara rinci dan mendalam dengan berbagai metode pengumpulan data selama jangka waktu tertentu. Untuk menggali data-data yang

dibutuhkan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan adanya metode penelitian menggunakan studi kasus, peneliti dapat berfokus pada topik dengan menyusun pertanyaan yang berguna untuk proses wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan data dan temuan terkait sehingga studi kasus dapat dianggap tepat sebagai metode penelitian yang dipakai. Pada proses wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan, yang akan dijawab berdasarkan pengalaman pribadi mereka mengenai pola asuh *strict parents* dan dampaknya terhadap pembentukan identitas diri pada remaja. Sehingga dengan ini peneliti dapat secara mendalam memahami identitas diri pada remaja yang mengalami pola asuh *strict parents* sesuai dengan yang akan disampaikan dan dirasakan oleh informan nantinya.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Depoy dan Gitlan dalam (Jahja, 2017, hlm. 3) menyatakan partisipan adalah individu yang berkolaborasi dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan penelitian, serta memberikan informasi berdasarkan pengetahuan atau pengalaman mereka. Penelitian ini melibatkan sejumlah partisipan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memberikan wawasan mendalam mengenai topik yang diteliti. Oleh karena itu, partisipan sebagai sumber data dalam penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling*, di mana mereka memiliki pengalaman atau pengetahuan khusus yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti (Wekke Suardi, 2019, hlm. 46).

Pada penelitian ini informan terbagi menjadi dua, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci pada penelitian ini yaitu remaja yang mengalami fenomena yang sedang diteliti yaitu mengenai pengaruh pola asuh *strict parents* terhadap pembentukan identitas diri remaja. Adapun kriteria dari informan kunci sebagai berikut:

1. Remaja yang terlibat pada fenomena yang sedang diteliti.
2. Remaja akhir yang berasal dari Kota Bogor dengan rentang usia antara 17 tahun-21 tahun.

3. Remaja yang berasal dari Kota Bogor dan mengalami pola asuh *strict parents*
4. Remaja yang berasal dari Kota Bogor dan merasakan dampak perubahan identitas diri akibat pola asuh *strict parents*.

Sementara itu, informan pendukung berasal dari orang tua dan teman sebaya dari remaja sebagai informan kunci yang mengalami pola asuh *strict parents*. Adapun kriteria dari informan pendukung yaitu orang tua yang menerapkan pola asuh *strict parents* atau gaya pengasuhan yang otoriter terhadap anaknya.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti juga memakai teknik *snowball sampling*. Yang mana teknik *snowball sampling* adalah teknik pengumpulan data yang dimulai dengan sejumlah kecil partisipan yang mana secara bertahap dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Suardi, 2019, hlm. 26). Peneliti awalnya menentukan narasumber saat mulai mencari data di lapangan, kemudian narasumber awal tersebut diminta memberikan informasi tentang tokoh lain yang relevan untuk dijadikan sumber data tambahan guna memperkuat informasi yang diperlukan. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan wawancara secara *online* melalui media seperti Whatsapp, *direct message* X, dan *direct message* Instagram.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kota Bogor. Di mana nantinya penelitian akan disesuaikan dengan pendekatan dan metode yang diambil. Pada pendekatan kualitatif sendiri peneliti akan melakukan sesi wawancara. Wawancara akan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi pendukung yang telah disepakati antara peneliti dan informan, seperti Zoom atau Whatsapp. Hal ini dilakukan karena peneliti berasal dari daerah atau wilayah lain di luar wilayah tempat penelitian, sehingga untuk tetap terlaksananya sebuah penelitian guna mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, penelitian akan dilakukan secara daring. Adanya pemilihan penelitian yang dilakukan secara daring juga membantu dalam mengefesienkan waktu antara peneliti dan informan, serta dapat mengurangi biaya penelitian yang dikeluarkan.

Pemilihan lokasi penelitian yaitu di Kota Bogor dikarenakan Bogor merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia. Di mana pada kota-kota

besar persaingan sumber daya manusia dapat dikatakan cukup tinggi. Persaingan ini dapat meliputi seperti pendidikan dan pekerjaan. Dengan adanya persaingan tersebut, adanya tuntutan dan standar tinggi yang diberikan oleh orang tua kepada anak diharapkan dapat membuat anak memiliki keterampilan yang lebih unggul dibandingkan dengan anak lainnya sehingga dengan ini anak dapat bersaing bukan hanya di Kota Bogor sendiri namun di kota-kota besar lainnya seperti Jakarta sehingga anak pun dapat memiliki kesuksesan yang diharapkan sesuai dengan orang tua.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah alat yang dipakai untuk mengukur data yang telah didapatkan atau dikumpulkan. Di mana pada teknik pengumpulan data ini langkah-langkah yang dilakukan akan berdasar pada kondisi sosial yang berada di lapangan atau sesuai dengan realita yang ada (Alhamid, 2017, hlm. 2). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi dan data secara lisan (Tersiana, 2018, hlm 93). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yang berarti wawancara ini bersifat bebas. Tidak seperti wawancara terstruktur, wawancara ini hanya menggunakan panduan berupa garis besar topik yang akan ditanyakan oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur juga dikenal sebagai wawancara terbuka dan sering digunakan dalam penelitian awal atau untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari informan sebagai sumber data (Suardi, 2019, hlm. 72).

Tahap wawancara yang digunakan tentunya membutuhkan partisipan untuk mengumpulkan data. Pencarian partisipan pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan bantuan media sosial seperti X dan Instagram. Di mana peneliti menyebarkan kriteria partisipan dengan menggunakan media sosial tersebut. Lalu partisipan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan akan dihubungi oleh peneliti dan diminta kesediaan untuk melakukan wawancara. Menurut Creswell (Creswell, 2018, hlm. 302) wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau face

to face dengan partisipan melalui telpon atau melalui sebuah kelompok, pada penelitian ini wawancara sendiri dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dengan telpon menggunakan media *online* pendukung seperti Whatsapp, dan wawancara tidak langsung menggunakan *direct message* Instagram, dan *direct message* X, media online ini digunakan untuk memudahkan proses wawancara antara peneliti dan partisipan terutama dalam penyesuaian waktu dan tempat tinggal antara peneliti dan partisipan yang berbeda. Wawancara akan dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada partisipan yang berjumlah 4 (empat) orang, di mana 2 (dua) orang merupakan remaja yang mendapatkan pola asuh *strict parents*, sementara 2 (dua) orang lagi merupakan orang tua dari anak remaja yang menerapkan pola asuh *strict parents* yang mana pertanyaan yang akan ditanyakan berasal dari pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan topik yang sedang diteliti yaitu mengenai Dampak Pola Asuh *Strict Parents* dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja.

3.4 Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif dianalisis baik selama proses pengumpulan data maupun setelahnya dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti mulai menganalisis jawaban informan. Jika jawaban tersebut dianggap kurang memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam (Wekke Suardi, 2019, hlm. 93) menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, yaitu sampai data mencapai titik kejenuhan. Aktivitas dalam analisis ini mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Di mana teknik ini juga merupakan teknik yang dipakai oleh peneliti, berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

3.4.1 Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, merangkum, memilah atau menyeleksi data, mengelompokkan data sesuai dengan kategori tertentu yang didapatkan dari hasil wawancara. Sehingga dengan ini peneliti dapat menyimpulkan dan mengetahui point penting dari data yang telah didapatkan

mengenai fenomena yang diteliti yaitu mengenai Dampak Pola Asuh *Strict Parents* dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja.

3.4.2 Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menyusun informasi atau data yang telah didapatkan dari hasil wawancara disusun secara sistematis. Di mana bentuk penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara teks naratif sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adanya tahap ini dapat memudahkan dalam menjelaskan informasi yang didapatkan dari lapangan sehingga adanya informasi yang tertera dapat mudah dipahami.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan menyimpulkan hasil-hasil data yang didapatkan melalui wawancara. Dalam artian dalam tahap penarikan kesimpulan dilakukan guna untuk menyederhanakan makna dan hasil dari penelitian yang dilakukan.

3.5 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memiliki arti pegujian data dari berbagai sumber yang didapatkan dari informan. Adanya triangulasi sumber akan dapat mempertajam daya kepercayaan data jika dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan selama persisetan melalui berbagai sumber atau informan (Sugiyono dalam Alfansyur & Mariyani, 2020, hlm. 3). Dengan menggunakan teknik yang sama maka peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang berasal dari beberapa sumber informan.

Dengan adanya triangulasi sumber hasil yang didapatkan dari dua sumber informan yaitu orang tua dan anak dapat dideskripsikan dan dikategorikan, agar lebih spesifik. Data yang telah dianalisis pada akhirnya akan menghasilkan sebuah kesimpulan dari dua sumber menggunakan teknik yang sama yaitu wawancara. Melalui triangulasi sumber, periset juga mencoba untuk membandingkan data dari hasil wawancara yang didapatkan dari dua sumber yaitu anak sebagai korban dari pola asuh *strict parents* dan orang tua sebagai pelaku penerapan pola asuh *strict parents* sehingga dengan ini dapat dilihat kejelasan dan kebenaran hasil yang didapatkan dari wawancara terutama terhadap pembahasan inti yaitu mengenai dampak pola asuh *strict parents* dalam pembentukan identitas diri remaja.